



PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN YANG BERVARIASI MELALUI SUPERVISI EDUKATIF KOLABORATIF BAGI GURU KELAS SD NEGERI SRIKAYANGAN PADA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Poniran

SD Negeri Srikayangan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 03-01-2021
Diperbaiki 17-01-2022
Diterima 28-01-2022

Kata Kunci:

Model Pembelajaran
Supervisi edukatif kolaboratif
Kemampuan guru

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum semua guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran. Mereka lebih nyaman untuk melaksanakan pembelajaran klasik dalam masa pandemi covid-19 dengan model daring. Kekurangmampuan guru ini menjadi salah satu penyebab siswa kurang semangat belajar dan menurunkan prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar dan kondisi siswa. Selanjutnya dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam penyusunan RPP dan melaksanakan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian akan tercipta proses belajar mengajar bermakna, menyenangkan, dan meningkatkan prestasi belajar. Sumber data berasal dari instrumen yang disampaikan kepada guru, di SD Negeri Srikayangan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif, selanjutnya disingkronisasi dengan kriteria keberhasilan untuk mengetahui apakah supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Berdasar hasil observasi supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan naiknya skor kemampuan menyusun RPP dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai kinerja guru SD Negeri Srikayangan dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi pada siklus I sebesar 84 dan siklus II sebesar 88. Pada penyusunan RPP dari 74,50 pada siklus I meningkat menjadi 89,39 pada akhir siklus II. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dari 79,80 meningkat menjadi 90,00 pada akhir siklus II. Saran dalam penelitian ini adalah agar guru meningkatkan kemampuan literasi dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya, khususnya dalam pemahaman berbagai model pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan dalam rangka menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dengan muara meningkatnya prestasi belajar siswa pada berbagai aspek kompetensi.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Poniran

SD Negeri Srikayangan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: poniranklipuh9968@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 atau Covid 19 Wabah atau penyakit ini telah menelan banyak korban, baik yang terpapar ataupun meninggal dunia dari berbagai negara di seluruh dunia. WHO menetapkan seluruh warga dunia bisa berpotensi terkena infeksi Covid 19, guru dan siswa juga bisa terinfeksi Covid 19 (kompas.com).

Pemerintah mengambil kebijakan agar pembelajaran dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh yaitu anak belajar di rumah dan guru mengajar dari kantor atau di rumah. Hal ini diatur dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang kemudian dipertegas dengan PP No. 21 Tahun 2020 dan Permenkes 9 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pemerintah membuat kebijakan siswa belajar di rumah. Dengan harapan siswa nyaman belajar di rumah tidak terkekang dengan aturan sekolah, banyak mendapat kasih sayang orang tua, sehingga hasil pembelajaran jarak jauh akan meningkat dan mutu pendidikan lebih bagus. Bagi Guru pelaksanaan kebijakan pemerintah dengan ada Bekerja di kantor dan bekerja dari rumah memberikan fleksibilitas untuk melaksanakan ketugasannya.

Dalam perjalanan waktu proses pembelajaran guru di masa wabah covid 19 banyak kenyataan yang berbeda dengan harapan. Pelaksanaan Pembelajaran jarak jauh tidak berjalan mulus sesuai rencana. Pembelajaran jarak jauh dirasakan berat bagi orang tua. Mereka harus berperan sebagai guru, orang tua, dan sekaligus teman belajar bagi anak-anak. Mereka berjuang dengan berbagai kekurangan kemampuan akademik serta ilmu paedagogik.

Berdasar hasil supervisi semester 2 tahun pelajaran 2020/2021 dan hasil wawancara, Guru di SD Negeri Srikayangan yang terbiasa dengan pembelajaran tatap muka mengalami kesulitan dalam memilih model dan metode pembelajaran. Dua dari 6 (enam) guru masih menggunakan model pembelajaran yang monoton. Tiga guru belum bisa menggunakan metode online sehingga masih menggunakan luring dengan perantaraan group WA. Guru belum mampu memilih model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Empat dari 8 guru masih melaksanakan model pembelajaran yang monoton dengan group WA dengan media LKS dan buku tema. Cara pembelajaran ini menciptakan kebosanan bagi siswa. Pada awal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh rata-rata 90% siswa mengerjakan tugas disiplin, tepat waktu, dan 85% jawaban benar. Selang beberapa bulan aktifitas pembelajaran menurun hingga 60-70%. Dan pada akhirnya menurunnya minat belajar siswa yang berakibat prestasi siswa dan tidak tercapainya ketuntasan belajar serta tujuan pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah di atas terutama terdapat pada penyelenggara pendidikan. Dari orang tua mengalami kesulitan dan kejenuhan dalam membimbing siswa belajar di rumah. Sedangkan dari guru cara pembelajaran yang monoton dan cenderung pemberian tugas secara satu arah dengan media buku siswa dan LKPD lebih membuat kejenuhan pada siswa.

Kepala Sekolah sebagai manajer dan sekaligus supervisor mempunyai kewajiban dan wewenang untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul di satuan pendidikan. Dari beberapa solusi tersebut merupakan ketugasan guru di dalam kelasnya, misal memilih dan melaksanakan model dan metode pembelajaran. Salah satu solusi yang bisa dilaksanakan kepala sekolah adalah dengan melaksanakan Supervisi Edukatif Kolaboratif bagi guru kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Supervisi edukatif merupakan supervisi yang diarahkan pada kurikulum pembelajaran, proses belajar mengajar, pelaksanaan bimbingan dan konseling. Supervisi ini dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, maupun guru senior yang sudah pernah menjadi instruktur mata pelajaran. Menurut Dirjen Dikmenum (1984:15) pelaksanaan supervisi tersebut dapat dilakukan dengan cara (1) wawancara, (2) observasi.

Kepala Sekolah menampilkan Model Pembelajaran yang Bervariasi untuk dijadikan model pembelajaran yang akan dapat memotivasi siswa dalam tugas pembelajarannya. Dengan melaksanakan Supervisi edukatif kolaboratif ini diharapkan guru mampu mengembangkan model pembelajaran, memilih yang materi yang paling tepat sesuai kondisi, dan melaksanakan dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasar pada latar belakang Penelitian di atas, maka ditemukan beberapa masalah sebagai berikut; a. Proses pembelajaran Pembelajaran Jarak Jauh atau belajar di rumah kurang efektif, b. Pembelajaran yang diterapkan guru monoton dan kurang tepat, c. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat, d. Penggunaan Model Pembelajaran belum bervariasi, e. Siswa kehilangan semangat dan motivasi belajar, f. Hasil belajar siswa menurun

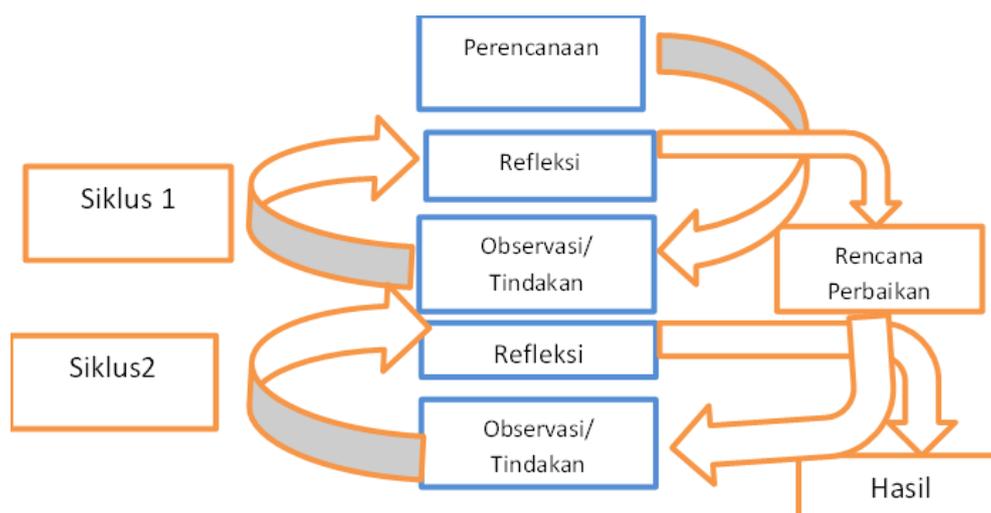
Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan yang berkaitan dengan optimalisasi peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terutama dalam perancangan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan menyenangkan. Adapun judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Peningkatan Kemampuan Guru Menggunakan Model Pembelajaran yang Bervariasi melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif bagi Guru Kelas SD Negeri Srikayangan pada Tahun Pelajaran 2021/2022”

2. METODE

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan 2 pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Srikayangan. Sumber data dalam PTS ini adalah data/dokumen RPP yang disusun oleh guru SD Negeri Srikayangan dan observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada saat penelitian ini dilakukan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2021. Subjek penelitian adalah guru kelas SD Negeri Srikayangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes, yaitu dengan menelaah hasil penyusunan RPP dan observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru SD Negeri Srikayangan pada saat penelitian ini

Prosedur Penelitian



Gambar 1. Prosedur penelitian

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan sekolah ini yaitu menggunakan analisis deskriptif komparatif.

Tindakan dalam penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika nilai atau skor rata-rata kemampuan menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran sebesar 80. Nilai tersebut merupakan nilai dalam kategori baik. Sedang nilai rata-rata Supervisi Edukatif Kolaboratif yang dilakukan peneliti sebesar 75.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil supervisi akademik yang dilakukan pada tahun pelajaran 2020/2021, ternyata masih ditemukan sebanyak 4 orang guru dari 6 guru (67% yang belum mampu melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi. Permasalahan ini sangat berpengaruh kepada efektifitas pembelajaran yang berlangsung. Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran dikarenakan merasa bosan, kurang tertantang pada pembelajaran, sehingga berakibat pada menurun nilai prestasi peserta didik.

Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan melakukan berbagai tindakan yang sesuai. Dalam hal ini, peneliti yang juga sebagai kepala sekolah berupaya untuk meningkatkan semua kompetensi pendidik dalam pembelajaran salah satunya melalui kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Peneliti melakukan penelitian tindakan sekolah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Guru Menggunakan Model Pembelajaran yang Variasi Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Bagi Guru Kelas SD Negeri Sikayangan pada Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Untuk mendapatkan dan mengetahui data awal kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran maka penelitian dengan menugaskan kepada guru yang menjadi subjek penelitian untuk menyusun RPP dengan memilih salah satu model pembelajaran

3.1 Siklus 1

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Tahapan-tahapan tersebut seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan disiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk melakukan supervisi edukatif terhadap guru yang berupa instrumen penyusunan RPP kepada guru. Hal ini penting agar sebelum memberikan saran, arahan, bimbingan dan contoh, sesuai dengan kondisi yang ada. Sedangkan indikator atau kriteria yang dinilai dalam RPP juga disampaikan kepada guru agar RPP yang disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini diawali dengan melaksanakan penyampaian materi berbagai model pembelajaran yaitu *Inquiry based learning*, *Problem based learning*, *cooperatif learning*, dan *project based learning*. Ditelaah sintaks serta langkah pembelajaran, dan contoh RPP dengan model pembelajaran. Ditelaah pula kelebihan dan kekurangan masing-masing model pembelajaran, sehingga guru dapat meminimalisir kelemahan dan menguatkan hal yang menjadi kelebihan.

Penyusunan RPP dilaksanakan guru kelas dengan memilih salah satu model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar yang akan diberikan dengan mengukur pada kemampuan peserta didik. Langkah pembelajaran mengacu pada sintak sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan. Penentuan langkah pembelajaran juga disesuaikan dengan mode pembelajaran yang dilaksanakan, dikarenakan pada masa pandemi corona sehingga pembelajaran jarak jauh atau PJJ.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sesuai dengan kriteria standar proses. Komponen RPP diharapkan telah memenuhi semua komponen yang ada di RPP sesuai dengan instrumen yang telah disepakati dari identitas RPP sampai dengan penilaian.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah tersusun dengan baik, materi yang jelas, langkah pembelajaran yang sistematis akan memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang dilaksanakan pada langkah langkah pembelajaran akan meningkatkan motivasi baru, sifat ingin tahu dari hasil pembelajaran akan mengundang semangat baru pada peserta didik.

Dengan adanya hal tersebut diharapkan rasa jenuh yang ada pada peserta didik akan sedikit demi sedikit terkikis seiring dengan adanya perubahan pada pelaksanaan pembelajaran dengan inovasi penggunaan model pembelajaran yang selama ini jarang, bahkan tidak pernah digunakan oleh pendidik. Peserta didik akan dibawa arus keingintahuan pada akhir proses pembelajaran. Di samping itu peserta didik akan merasa sesuatu yang lain dibanding dengan pelaksanaan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan.

Tahap Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan hasil pengamatan pada proses penyusunan RPP dengan pemberian saran dan bimbingan, dan pemberian motivasi ternyata memberi dampak positif terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika dilakukan dengan proses yang benar, sistematis, menyenangkan, serta memahami karakteristik model pembelajaran yang dipilih. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) suatu proses belajar mengajar terhadap pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusun RPP, sangat dibutuhkan motivasi dan sikap perlakuan serta intensitas memberikan pengetahuan agar para guru dan tenaga pendidik dapat semakin terampil dan semakin baik dalam menyusun RPP yang sesuai dengan standar proses dapat dilakukan dengan penuh tanggung jawab.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru kelas dilaksanakan supervisi edukatif oleh peneliti selaku kepala dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati bersama. Hasil supervisi edukatif ini akan menjadi dasar perbaikan pada siklus yang akan datang.

Berdasar pada hasil supervisi edukatif pada penyusunan RPP masih ditemukan nilai yang masih di bawah standar keberhasilan yaitu pada penentuan langkah langkah pembelajaran berdasar model pembelajaran yang digunakan. Mereka masih belum melaksanakan proses pembelajaran sesuai sintak sesuai model pembelajaran yang dipilih. Langkah yang digunakan masih seperti pada proses pembelajaran tanpa model pembelajaran. Berikut data rata nilai capaian penyusunan RPP:

Tabel 1. Rata-rata Hasil Pengamatan RPP Supervisi Pertemuan ke-1 (Siklus I)

NO	ASPEK YANG DIAMATI/DINILAI	SIKLUS I	
		Pertemuan ke-1 SKOR	
1	Penulisan identitas sekolah	100,0	100,0
2	Penulisan identitas RPP	80,0	80,0
3	Perumusan indikator pembelajaran	76,7	83,3
4	Perumusan tujuan pembelajaran	73,3	83,3
5	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	70,0	70,0
6	Penetapan sumber/media pembelajaran	66,7	73,3
7	Penetapan model pembelajaran	66,7	70,0

NO	ASPEK YANG DIAMATI/DINILAI	SIKLUS I	
		Pertemuan ke-1	
		SKOR	
8	Penetapan metode pembelajaran	63,3	66,7
9	Penetapan langkah pembelajaran	60,0	63,3
10	Penilaian proses pembelajaran	70,0	70,0
11	Penilaian hasil belajar	73,3	80,0
	Jumlah Skor Perolehan	800	840
	Nilai Akhir = (Skor Perolehan/50) X 100	72,7	76,36
	Kriteria	Baik	Baik

Tahap selanjutnya guru melaksanakan perbaikan pada RPP yang telah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah/peneliti. RPP inilah yang akan digunakan guru untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan moda daring guru melaksanakan pembelajaran. Sebagian menggunakan Group WA orang tua siswa dan sebagian menggunakan *zoom meeting*.

Berdasar pelaksanaan pembelajaran dengan media WA group ataupun *zoom meeting* maka pengamatan atau observasi pembelajaran tidak dapat secara langsung seperti bila pembelajaran berlangsung dengan tatap muka. Pengamatan dilaksanakan dengan mengamati media yang digunakan. Salah satu diantaranya dengan melaksanakan pengamatan pembelajaran dengan mengamati dialog antara guru dengan peserta didik ataupun orang tua peserta didik pada hand phone guru dan pembelajaran yang ia gunakan. Peneliti juga mendorong agar guru dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini.

Disamping itu kepala sekolah dapat masuk ke dalam group guru kelas, sehingga dapat mengamati setiap saat pembelajaran yang berlangsung. Atau dimungkinkan Peneliti akan bertanya langsung kepada guru tentang media pembelajaran yang ia gunakan. Adapun nilai hasil supervisi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi rata rata penilaian supervisi pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
A. Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk pembelajaran	83,3
2.	Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan	66,7
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan kegiatan pembelajaran	83,3
B. Kegiatan Inti		
1.	Menyampaikan pre tes sederhana untuk mengukur kesiapan peserta didik	66,7
2.	Menyiapkan strategi pembelajaran	66,7
3.	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator	100,0
4.	Menggunakan pendekatan pembelajaran	66,7
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	83,3
6.	Menggunakan model pembelajaran yang sesuai	50,0
7.	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	66,7
8.	Memperhatikan aktifitas peserta didik selama pembelajaran	83,3
9.	Mempergunakan bahasa yang baik dan benar	90,0
10.	Berperilaku sopan santun.	90,0
C. Kegiatan Penutup		

1. Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	90,0
2. Melakukan <i>post test</i>	83,3
3. Melakukan <i>refleksi</i>	83,3
4. Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	100
Jumlah	
Nilai = $\frac{\text{perolehan scor}}{85} \times 100 =$	79,6

Nilai rata rata pengamatan kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran dari kolaborator sebesar 79,6, termasuk dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dari kolaborator maupun pengamat dapat diketahui bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi mencapai kenaikan skor 67 dan pelaksanaan kegiatan supervisi edukatif kolaboratif mencapai skor 79,6. Pada proses penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar masih belum nampak maksimal.

Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini guru dan peneliti bersama-sama melakukan evaluasi, melihat dan mencermati RPP dengan menggunakan model pembelajaran yang disusun oleh guru kelas. Apabila masih ada RPP yang masih belum lengkap ataupun kekurangan dalam penentuan langkah langkah dalam proses pembelajaran masih bisa dilengkapi sesuai dengan kriteria. Selain itu, peneliti dan kolaborator juga berdiskusi mengenai pelaksanaan kegiatan dari penjelasan model pembelajaran, penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran, sampai dengan penilaian akhir pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan penelitian melalui pembimbingan penyusunan RPP dengan model pembelajaran, serta pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan kolaborator dan salah satu guru yang menjadi subjek penelitian.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus 1, dan untuk mengetahui apakah kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran meningkat, maka hasil pengamatan pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan data awal. Data awal rata-rata seluruh adalah 72,7 (kategori cukup), sementara untuk hasil tindakan pada siklus 1 diperoleh data rata-rata 76,36 (kategori baik). Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran data awal 67 (kategori Cukup) sementara untuk hasil tindakan mencapai 79,6 dengan kategori baik.

Kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan model pembelajaran mencapai kenaikan skor 3,66 dan pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran dengan supervisi edukatif kolaboratif 12,6 ketercapaian tersebut sudah cukup baik, namun mendasar kepada standar keberhasilan yang ditetapkan masih belum tercapai. Masih ada beberapa indikator yang belum tercapai secara maksimal. Hal yang berkaitan dengan model pembelajaran masih belum mencapai apa yang diharapkan.

Berdasar data tersebut maka pelaksanaan penelitian dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3.2 SIKLUS 2

Siklus kedua juga terdiri dari empat tahap yakni: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Hasil observasi pada siklus kedua dapat dideskripsikan berikut ini:

Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada prinsipnya tahap perencanaan tindakan siklus 2 sama dengan perencanaan tindakan pada siklus 1, yaitu disiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk menunjang supervisi, yaitu: Instrumen Supervisi Penyusunan RPP dan instrumen pelaksanaan pembelajaran. Hal ini penting agar sebelum memberikan saran, arahan, bimbingan dan pemberian contoh, sesuai dengan kondisi yang ada. Pada hasil siklus 1 sebagian besar indikator belum tercapai secara maksimal. Untuk itu pada siklus 2 lebih difokuskan pada pembimbingan dalam bentuk pemberian contoh bentuk RPP dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan siklus 1. Pembimbingan dengan supervisi edukatif diarahkan terutama pada langkah pembelajaran dengan sintak model pembelajaran yang dipilih guru. Dengan metode ini diharapkan semua guru dapat menyusun RPP dengan model pembelajaran dengan baik sesuai kaidah yang benar.

Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus kedua ini peneliti memberikan penjelasan ulang tentang berbagai model pembelajaran diantaranya inquiry based learning, kooperatif learning, problem based learning, dan project based learning. Sebagai tindak lanjut dari temuan siklus 1 pemaparan materi difokuskan pada sintak pada model pembelajaran.

Dalam pemaparan model pembelajaran ini peserta yaitu guru diberikan kebebasan untuk mengemukakan kesulitan ataupun kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan pada siklus 1. Hal ini dimaksudkan agar guru benar-benar mampu merancang suatu proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan sekaligus menantang siswa untuk aktif dan bermakna.

Kegiatan selanjutnya guru menyusun RPP dengan memilih salah satu model pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Penyusunan RPP dengan penggunaan model pembelajaran yang berbeda dimaksudkan guru untuk mempunyai ketrampilan menerapkan model pembelajaran yang variatif. Langkah ini perlu dilaksanakan untuk mendongkrak minat belajar siswa yang menurun akibat terlalu lama belajar dengan PJJ.

Tahap Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan hasil pengamatan pada penyusunan RPP dengan menggunakan model pembelajaran peneliti melaksanakan supervisi pembelajaran maupun pada pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana pada siklus 1, pada siklus 2 guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan peserta didik. Penyusunan RPP merujuk pada instrumen penyusunan RPP yang telah disepakati bersama antara guru, peneliti sekaligus supervisor dan kolaborator.

Setelah RPP tersusun akan dilaksanakan supervisi edukatif kolaboratif dengan menggunakan instrumen yang ditentukan. Hasil supervisi akan menjadi acuan perbaikan RPP sehingga akan lebih baik dan dapat digunakan sebagai rancangan pelaksanaan pembelajaran.

Hasil penilaian supervisor tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP dengan menggunakan berbagai model pembelajaran pada Siklus 2 penelitian dapat diperoleh data yang baik.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Pengamatan RPP Supervisi Pertemuan ke-2 (Siklus II)

NO	ASPEK YANG DIAMATI/DINILAI	Siklus II	
		Pertemuan Ke-2	
		Skor	
1	Penulisan identitas sekolah	100,0	100,0
2	Penulisan identitas RPP	90,0	100,0

NO	ASPEK YANG DIAMATI/DINILAI	Siklus II	
		Pertemuan Ke-2	
		Skor	
3	Perumusan indikator pembelajaran	83,3	100,0
4	Perumusan tujuan pembelajaran	86,7	90,0
5	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	86,7	86,7
6	Penetapan sumber/media pembelajaran	83,3	86,7
7	Penetapan model pembelajaran	86,7	86,7
8	Penetapan metode pembelajaran	80,0	86,7
9	Penetapan langkah pembelajaran	83,3	86,7
10	Penilaian proses pembelajaran	80,0	80,0
11	Penilaian hasil belajar	80,0	80,0
Jumlah Skor Perolehan		940	983,3
Nilai Akhir = (Skor Perolehan/1100) X 100		85,46	89,39
Kriteria		Amat Baik	Amat Baik

Sementara hasil penilaian supervisor tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada Siklus 2 penelitian adalah berhasil dengan baik. Dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 4. Rata- rata Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
A. Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk pembelajaran	100,0
2.	Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan	90,0
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan kegiatan pembelajaran	86,7
B. Kegiatan Inti		
1.	Menyampaikan pre tes sederhana untuk mengukur kesiapan peserta didik	86,7
2.	Menyiapkan strategi pembelajaran	86,7
3.	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator	100,0
4.	Menggunakan pendekatan pembelajaran	86,7
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	86,7
6.	Menggunakan model pembelajaran yang sesuai	86,7
7.	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	86,7
8.	Memperhatikan aktifitas peserta didik selama pembelajaran	86,7
9.	Mempergunakan bahasa yang baik dan benar	90,0
10.	Berperilaku sopan santun.	90,0
C. Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	90,0
2.	Melakukan <i>post test</i>	86,7

3. Melakukan <i>refleksi</i>	90,0
4. Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	100,0
Jumlah	1530
Nilai = $\frac{\text{perolehan skor}}{1700} \times 100 =$	90,0
	Amat Baik

Berdasarkan hasil penelaahan peneliti terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru setelah 2 kali mengikuti penjelasan dan bimbingan oleh kepala sekolah menunjukkan angka yang sangat signifikan dengan perubahan yang sangat baik. Peningkatan penentuan langkah pembelajaran telah mengacu pada sintak model pembelajaran yang dipilih. Sesuai indikator yang diharapkan dengan capaian angka dengan skor tertinggi 89,4. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditemukan peningkatan.

Data yang diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata kompetensi dari 6 orang guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran dari peneliti. Kenaikan skor terutama pada penentuan langkah pembelajaran yang telah diarahkan secara rinci pada pelaksanaan baik memulai dialog WA group ataupun dialog pada zoom meeting. Sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik pula. Skor nilai pada pelaksanaan pembelajaran telah mencapai angka sebesar 90,0.

Perbandingan capaian skor penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 5. Skor rata-rata Siklus 1 dan Siklus 2 Penelitian

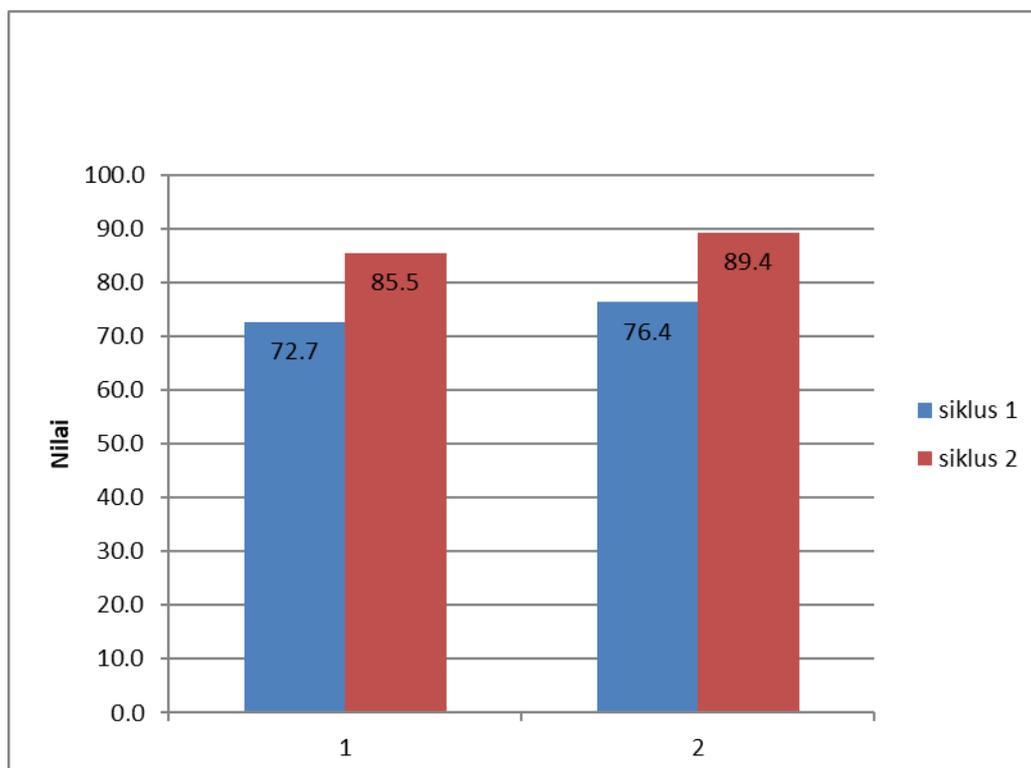
No.	Data Penelitian	Awal Siklus 1	Akhir Siklus 2	Kenaikan	% Kenaikan
1.	Kompetensi menyusun RPP dengan model pembelajaran	72,27	89,4	17,13	23,7
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	79,6	90,0	10,40	13,07

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP menggunakan model pembelajaran yang bervariasi mencapai kenaikan skor sebesar 17,13 atau 23,7% dan pelaksanaan pembelajaran meningkat sebesar 10,4 atau 13,07%. Pada proses penyusunan RPP dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sebagian besar indikator sudah nampak maksimal.

Berdasarkan uraian data tersebut di atas dapat diketahui bahwa penelitian tindakan sekolah di SD Negeri Srikayangan tentang peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi meningkat dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan guru dalam menyusun RPP dengan berbagai model pembelajaran diiringi meningkatnya skor penilaian pada supervisi pada penyusunan RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasar uraian di atas dapat diketahui penyusunan rencana Pelaksanaan Pembelajaran mengalami kenaikan nilai dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I nilai rata rata dari 2 pertemuan 74,5 dengan kriteria Baik. Pada siklus II sudah mengalami kenaikan skor yaitu menjadi 89,39 dengan kriteria sangat baik. Terjadi peningkatan skor sebanyak 14,89 pada siklus II dibanding pada Siklus I. dengan demikian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran yang bervariasi telah berhasil dengan skor akhir 89,39. Jika digambarkan dengan grafik dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Rata Rata Hasil Pengamatan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I dan Siklus II

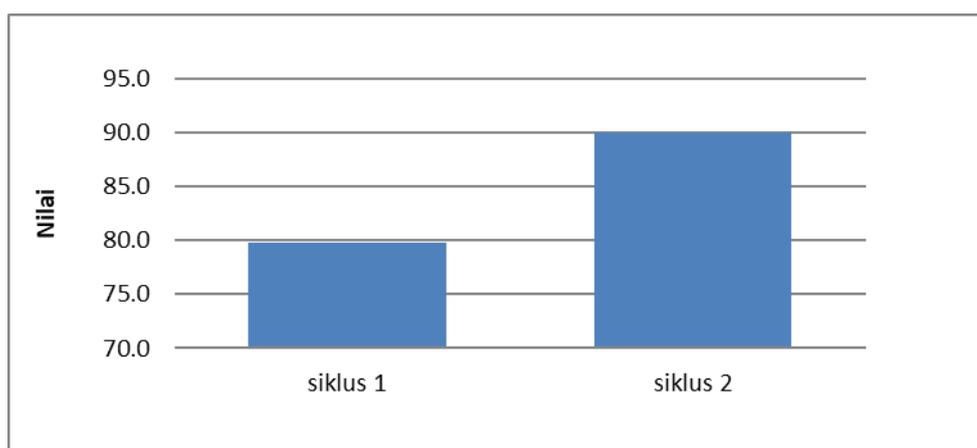
Berdasar hasil supervisi Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rata Rata Penilaian Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek Yang Dinilai	Siklus I Skor	Siklus II Skor
A. Kegiatan Pendahuluan			
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik untuk pembelajaran	83,3	90,0
2.	Mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dalam kehidupan	66,7	83,3
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan kegiatan pembelajaran	83,3	86,7
B. Kegiatan Inti			
1.	Menyampaikan pre tes sederhana untuk mengukur kesiapan peserta didik	66,7	83,3
2.	Menyiapkan strategi pembelajaran	66,7	86,7
3.	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator	100,0	100,0
4.	Menggunakan pendekatan pembelajaran	66,7	86,7
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	83,3	86,7
6.	Menggunakan model pembelajaran yang sesuai	50,0	86,7
7.	Melibatkan peserta didik dalam pembelajaran	66,7	86,7
8.	Memperhatikan aktifitas peserta didik selama pembelajaran	83,3	86,7

9	Mempergunakan bahasa yang baik dan benar	90,0	90,0
10	Berperilaku sopan santun.	90,0	90,0
C. Kegiatan Penutup			
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	90,0	90,0
2.	Melakukan <i>post test</i>	86,7	86,7
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	83,3	83,3
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	100	100,0
Jumlah		1357	1413
Nilai = $\frac{\text{perolehan skor}}{85} \times 100 =$		79,8	90,0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Pelaksanaan Pembelajaran mengalami kenaikan nilai dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I skor yang dicapai 79,8 dengan kriteria Baik. Pada siklus II sudah mengalami kenaikan skor yaitu menjadi 90,0 dengan kriteria sangat baik. Terjadi peningkatan skor sebanyak 10,2 pada siklus II dibanding pada Siklus I. dengan demikian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi telah berhasil dengan skor akhir 90,0. Jika digambarkan dengan grafik dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Grafik Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Berdasar analisis yang disajikan dalam bentuk tabel ataupun dalam bentuk grafik menunjukkan bukti bahwa dengan supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dibuktikan dengan indikator keberhasilan yaitu dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah mencapai 89,39, pelaksanaan pembelajaran 90,0, dan hasil evaluasi pembelajaran 84,2. Dari semua capaian telah melebihi dari indikator keberhasilan yaitu 80.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisis data tersebut di atas dapat disimpulkan yang pertama; supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bervariasi bagi guru kelas di SD Negeri Srikayangan. Kedua, dengan penerapan supervisi edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kemampuan guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di kelas.

Sebagai guru kita dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam rangka mewujudkan guru yang profesional. Bagi kepala sekolah harus mampu

menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, kondusif sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kemajuan ilmu teknologi dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Khoirul. 2016. Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Epon Ningrum. 2014. Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis dan Contoh. Yogyakarta: Ombak.
- Hamiyah, Nur dan Mohammad Jauhar. 2014. Strategi Belajar-Mengajar di Kelas,. Jakarta: Prestasi Pustakajaya.
- Hamiyah, N., Jauhar, M. 2014. Strategi Belajar-Mengajar di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Handayana, Jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta. Bumi Aksara
- Janawi. 2013. Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Muhamad Afandi. 2013. Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah, Semarang, Unisula Press
- Ngalimun. 2016. Strategi model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Rusman. 2018. Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saefuddin, Asis. & Berdiati, I. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N.S. & Syaodih, E. 2012. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suprihatiningrum, Jamil 2013. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. Model-Model Pembelajaran Inovatif, Bandung, Alfabeta
- Trianto. 2015. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wayan, AS., I. 2010. Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dan Penelitian Tindakan Sekolah Untuk Kepala Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pembelajaran Serta Bahan Belajar Mandiri Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah. Jakarta: Az-Zahra Books 8